

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan mengenai hasil belajar yang rendah bukan lagi menjadi permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur dari kesuksesan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Di Indonesia, permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar banyak ditemukan di berbagai jenjang pendidikan ataupun di berbagai daerah tempat berlangsungnya pendidikan. Dampak dari rendahnya hasil belajar bukan hanya menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan namun juga menunjukkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia, kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Penelitian lainnya yang dapat menjadi data pendukung adalah data indeks HCI (*Human Capital Index*). HCI sendiri merupakan projek yang dilakukan oleh salah satu organisasi dunia yaitu *The World Bank* atau Bank Dunia. Pada dasarnya, HCI merupakan gambaran tentang kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara dibandingkan dengan tantangan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Selain itu, HCI juga menghitung berapa banyak generasi dari sebuah negara yang gagal dalam pemenuhan potensinya.

Terdapat lima indikator yang diperhatikan dalam HCI antara lain keberlangsungan hidup anak-anak, sekolah, kualitas pembelajaran, pertumbuhan yang sehat, dan keberlangsungan hidup saat dewasa. Indeks HCI sendiri berskala dari 0-1 berdasarkan pada seberapa banyak kontribusi suatu negara pada pemenuhan indikator HCI (The World Bank, 2019).

Berikut ini terdapat data dari Bank Dunia mengenai *Human Capital Index* (HCI) di kawasan ASEAN dan menunjukkan tingkat HCI Indonesia yang masih rendah. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1

Data Human Capital Index (HCI) ASEAN Tahun 2018

No	Negara	<i>Index Human Capital</i>
1.	Singapura	0,88
2.	Malaysia	0,62
3.	Filipina	0,55
4.	Thailand	0,60
5.	Indonesia	0,53
6.	Brunei Darussalam	-
7.	Laos	0,45
8.	Vietnam	0,67
9.	Myanmar	0,47
10.	Kamboja	0,49

Sumber : www.worldbank.org (data diolah)

Pada data diatas terlihat bahwa Singapura menempati peringkat pertama di ASEAN sebagai negara yang memiliki indeks HCI tertinggi yaitu sebesar 0,88 dan peringkat terendah ditempati oleh Kamboja dengan indeks HCI sebesar 0,49. Indonesia sendiri menempati peringkat ke lima dengan perolehan indeks sebesar 0,53. Sehingga kesimpulan yang didapat dari perolehan indeks HCI Indonesia adalah, di masa yang akan datang SDM Indonesia memiliki produktivitas dalam angkatan kerja sebesar 53% dari jumlah yang seharusnya dicapai yaitu sebesar 100%. Menurut hasil kesimpulan tersebut dapat terlihat kualitas pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan agar sumber daya manusia di Indonesia dapat lebih berkualitas.

Cerminan dari rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan dapat dilihat pula dari rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Fenomena permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar ini bukan hanya terjadi pada jenjang pendidikan dasar ataupun menengah, namun terjadi juga pada pendidikan tinggi, yaitu pada jenjang universitas. Hal tersebut membuat setiap perguruan tinggi menentukan standar capaian untuk hasil belajar mahasiswanya.

Standar capaian tersebut dapat terdiri dari berbagai aspek, sebagai contoh Universitas Pendidikan Indonesia merancang sebuah Rencana Strategis (RENSTRA). Salah satu aspek yang tertera dalam RENSTRA UPI Tahun 2016-2020 adalah target untuk tercapainya standar akreditasi nasional minimal oleh 82% program studi dengan nilai A. Selain itu, aspek lain yang tertera dalam Renstra tersebut adalah mengenai standar IPK. Sebanyak 75% mahasiswa mendapatkan rata-rata IPK untuk S1 yaitu sebesar 3,44, untuk S2 yaitu sebesar 3,62 dan untuk S3 sebesar 3,8 dan meningkat secara bertahap setiap tahunnya sesuai dengan periode dari RENSTRA tersebut.

Berikut ini disajikan data mengenai IPK mahasiswa FPEB UPI Tahun Akademik 2019/2020. Data pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2
IPK Mahasiswa FPEB UPI Tahun Akademik 2019/2020

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase Mahasiswa IPK < 3.44	Persentase Mahasiswa IPK >3.44	Target
Pendidikan Manajemen Bisnis	273	38,10%	61,90%	<i>Belum tercapai</i>
Pendidikan Akuntansi	262	27,68%	72,32%	<i>Belum tercapai</i>
Pendidikan Manajemen Perkantoran	285	23,26%	76,74%	<i>Tercapai</i>
Pendidikan Ekonomi	253	41,11%	58,89%	<i>Belum tercapai</i>
Manajemen	268	18,86%	81,14%	<i>Tercapai</i>
Akuntansi	263	23,33%	76,67%	<i>Tercapai</i>
IEKI	255	55,68%	44,32%	<i>Belum tercapai</i>

Sumber : Direktorat Akademik FPEB UPI (data diolah)

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan presentase hasil IPK mahasiswa FPEB dari tujuh program studi. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat prodi yang jumlah mahasiswanya mendapatkan IPK dibawah 3,44 dan belum mencapai target minimal 75% sesuai dengan yang tertera pada RENSTRA UPI. Perolehan

persentase IPK yang belum memenuhi target menunjukkan hasil belajar mahasiswa masih rendah sehingga dapat dijadikan sebagai masalah untuk bahan penelitian.

Masalah mengenai hasil belajar sudah banyak diteliti sebelumnya, namun dari masing-masing penelitian tersebut menawarkan variabel yang berbeda yang dapat dijadikan sebagai obat untuk masalah hasil belajar. Pada penelitian ini variabel yang dipilih sebagai obat untuk masalah hasil belajar adalah *metacognitive awareness* yang berasal dari faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Metakognitif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar berupa kesadaran dalam memantau proses belajarnya sendiri (Veenman et al., 2006). Selaras dengan hal tersebut, beberapa penelitian mengemukakan bahwa metakognitif menjadi prediktor yang relevan untuk hasil belajar (Veenman, 2004; Sawhney, 2015). Pelajar yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang baik, karena mereka mampu mengonstruksi pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, kemampuan metakognitif memungkinkan pelajar lebih mudah menentukan strategi belajar dan mengetahui batas kemampuan yang dimiliki. Penelitian lain mengenai metakognitif dilakukan oleh Vrugt (2008). Menurut penelitiannya, metakognitif memungkinkan seseorang memiliki strategi belajar yang baik sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hubungan antara metakognitif dan hasil belajar terlihat dari adanya pengendalian terhadap pengetahuan yang dimiliki (Fox & Riconscente, 2008). Hal tersebut dikarenakan metakognitif terbagi menjadi dua ranah yaitu pengetahuan metakognitif dan pengendalian metakognitif. Masing-masing dari kedua ranah tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana dua ranah dalam *metacognitive awareness* mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, berdasarkan hasil studi diatas maka judul dari penelitian ini adalah ***"Pengaruh Metacognitive Awareness Terhadap Hasil Belajar (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2017, 2018, dan 2019)"***.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang didapatkan mahasiswa belum memenuhi target yang ditetapkan. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh dua ranah dalam *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum tentang *metacognitive awareness* dan hasil belajar ?
2. Apakah pengetahuan metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa ?
3. Apakah pengendalian metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan penelitian survey ini adalah menguji teori belajar konstruktivisme dari Jean Piaget yang berusaha meneliti pengaruh dua ranah dalam *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil survey pada mahasiswa FPEB UPI.

Dengan demikian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara teoritikal dan melakukan studi secara empirik mengenai *metacognitive awareness* dan hasil belajar. Studi empirik dilakukan untuk menguji pengaruh secara langsung dua ranah dalam *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penguatan teori atas peran *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar. Lebih khusus, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana masing-masing ranah dalam *metacognitive awareness* berperan pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini akan melengkapi kajian tentang *metacognitive awareness* yang telah dilakukan sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat untuk pihak fakultas ataupun universitas dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan pengembangan mutu mahasiswa. Hal tersebut memungkinkan karena dari penelitian ini dapat diketahui perbedaan tingkat *metacognitive awareness* mahasiswa pada setiap jurusan yang juga dispesifikasi dengan adanya variabel kontrol. Sehingga, hal tersebut dapat bermanfaat dalam evaluasi kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan mutu mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian yang memuat deskripsi subjek penelitian, deskripsi objek penelitian, dan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, berikut dengan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, dan juga memuat mengenai implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun untuk penelitian selanjutnya.